

PENGARUH KEPATUHAN DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DIWILAYAH KOTA KUPANG

Maissy Bureni^{1*}, Dwi Dersmi Selan², Ariyon Stifen Ndun³

Universitas Persatuan Guru 1945 NTT

Email: maissybureni@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepatuhan dan kesadaran wajib pajak kendaraan bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Kupang. Pajak kendaraan bermotor merupakan salah satu sumber utama PAD, sehingga kepatuhan dan kesadaran wajib pajak menjadi faktor krusial dalam optimalisasi penerimaan daerah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dari 50 responden wajib pajak. Analisis data dilakukan dengan regresi sederhana dan regresi linear berganda untuk melihat pengaruh secara parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik kepatuhan maupun kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap PAD, dengan kepatuhan sebagai faktor yang lebih dominan. Sebanyak 96% responden menyatakan sangat setuju terhadap peran penting kepatuhan dan kesadaran dalam meningkatkan PAD. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan PAD dapat dicapai melalui peningkatan kepatuhan dan kesadaran wajib pajak. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah daerah dan instansi terkait seperti Samsat meningkatkan transparansi, kemudahan layanan, serta sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan partisipasi wajib pajak.

Kata Kunci: Kepatuhan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pendapatan Asli Daerah

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of compliance and awareness of motor vehicle taxpayers on Local Revenue (PAD) in Kupang City. Motor vehicle tax is one of the primary sources of PAD, making taxpayer compliance and awareness crucial factors in optimizing regional revenue. The method used is a quantitative approach with primary data collected through questionnaires from 50 taxpayer respondents. Data analysis was conducted using simple regression and multiple linear regression to examine partial and simultaneous effects. The results indicate that both compliance and taxpayer awareness positively influence PAD, with compliance being the more dominant factor. As many as 96% of respondents strongly agreed on the important role of compliance and awareness in increasing PAD. This study concludes that PAD improvement can be achieved by enhancing taxpayer compliance and awareness. Therefore, it is recommended that local governments and related agencies, such as Samsat (One-Stop Administration System), improve transparency, service convenience, as well as public outreach and education to increase taxpayer participation.

Keywords: Taxpayer Compliance, Taxpayer Awareness, Local Revenue (PAD)

Article history

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism checker no 886

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara hukum yang berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Prinsip negara hukum ini menempatkan pajak sebagai salah satu bentuk kewajiban kenegaraan dalam kerangka gotong royong nasional. Pajak menjadi wujud peran serta masyarakat dalam pembangunan nasional dan pembiayaan negara. Pembangunan nasional yang bersifat berkesinambungan memerlukan sumber pembiayaan yang stabil, salah satunya berasal dari pajak.

Pajak memiliki peran sentral dalam pembiayaan negara. Sebagian besar penerimaan negara, termasuk di Indonesia, berasal dari pajak. Hal ini menyebabkan hampir seluruh negara di dunia menerapkan pajak dengan sistem dan jenis yang beragam. Di tingkat daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber keuangan daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah, dan lain-lain pendapatan yang sah (UU No. 1 Tahun 2022).

Pajak Daerah, menurut Mardiasmo (2018), merupakan kontribusi wajib kepada daerah yang bersifat memaksa tanpa imbalan langsung. Dalam sistem self assessment, wajib pajak diberikan kepercayaan untuk menghitung dan melaporkan kewajiban perpajakannya. Namun, tantangan terbesar adalah kesadaran dan kepatuhan wajib pajak yang masih rendah. Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah menyediakan sistem pendukung seperti e-Filing, e-SPT, e-NPWP, dan layanan digital lainnya untuk meningkatkan kepatuhan.

Target dan realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor di Kota Kupang dari tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan fluktuasi capaian. Hal ini menjadi dasar penting untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan PAD dari sektor pajak kendaraan bermotor, khususnya kepatuhan dan kesadaran wajib pajak.

KAJIAN TEORI

Pajak merupakan instrumen penting dalam pembiayaan negara dan daerah. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Pasal 1 angka 10, pajak didefinisikan sebagai *kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, tanpa imbalan langsung, dan digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat*. Definisi ini menunjukkan bahwa pajak memiliki sifat wajib dan memaksa, serta tidak memberikan manfaat langsung kepada pembayar, melainkan dialokasikan untuk kepentingan umum secara menyeluruh.

Salah satu jenis pajak yang memberikan kontribusi signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). PKB dikenakan atas kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor oleh individu maupun badan. Namun, dalam implementasinya, penerimaan dari sektor ini masih belum optimal. Ketidakstabilan atau fluktuasi penerimaan PKB menjadi tantangan utama dalam pengelolaannya. Penelitian-penelitian sebelumnya, termasuk studi di Provinsi Nusa Tenggara Timur, menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti jumlah penduduk, jumlah kendaraan bermotor, tingkat konsumsi, investasi, dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan PKB. Namun secara parsial, hanya jumlah penduduk, kendaraan bermotor, dan investasi yang terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan. Sebaliknya, konsumsi dan inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak mampu memoderasi hubungan variabel-variabel tersebut terhadap pendapatan PKB.

Kekhasan dan nilai inovatif dari penelitian ini terletak pada pergeseran fokus dari aspek makroekonomi ke ranah perilaku wajib pajak. Penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada variabel-variabel kuantitatif seperti jumlah kendaraan dan investasi, sementara dalam penelitian ini, dua aspek psikologis dan sosial—yaitu kepatuhan dan kesadaran wajib pajak—dijadikan sebagai variabel utama. Kedua aspek ini menjadi landasan penting dalam memahami mengapa potensi PKB belum sepenuhnya tergarap. Penelitian ini mencoba menjawab persoalan

dari sudut pandang perilaku individu, yang selama ini masih minim dibahas dalam konteks fiskal daerah, khususnya di Kota Kupang.

Dengan menitikberatkan pada dimensi kesadaran dan kepatuhan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah baru dalam ranah kebijakan publik dan administrasi perpajakan daerah. Pemahaman terhadap perilaku wajib pajak dapat menjadi strategi jangka panjang yang tidak hanya meningkatkan PAD, tetapi juga membentuk budaya sadar pajak yang berkelanjutan di masyarakat.

METODE

Penelitian Ini Menggunakan Metode Kuantitatif dengan menggunakan Pendekatan Statistik dengan cara penyebaran kuesioner. Pendekatan Ini Digunakan Untuk Mengambarkan Dan Menganalisis Hubungan Antara Variabel Kepatuhan Dan Kesadaran Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap PAD Di Samsat Kota Kupang. Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian Ini Populasi seluruh wajib pajak yang terdaftar di samsat, Wajib pajak Sampel Dari Penelitian Ini 50 Responden Di samsat Kota Kupang. Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Ini menggunakan Kuesioner Adapun penelitian Ini Di Samsat kota Kupang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Responden Berdasarkan Umur Responden

No	Umur	Jumlah	Presentase %
1	19	1	2
2	21	1	2
3	22	6	12
4	23	11	22
5	24	9	18
6	25	10	20
7	26	2	4
8	27	1	4
9	29	2	4
10	32	1	2
11	33	1	2
12	34	1	2
13	35	1	2
14	40	1	2
15	45	1	2

Bedasarkan data tabel diatas menunjukkan data responden berdasarkan usia dari total 50 responden, mayoritas berada pada rentang usia produktif awal, yaitu : antara 22 hingga 25 tahun, yang mendominasi sebesar 12% hingga 22% dari keseluruhan responden.

Responden dengan usia 23 tahun merupakan kelompok terbanyak, yaitu sebanyak 11 orang atau 22% dari total responden. Disusul oleh usia 25 tahun dengan jumlah 10 responden (20%), dan usia 22 tahun sebanyak 6 responden (12%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam rentang usia awal dewasa, yang secara umum merupakan kelompok usia yang aktif dalam kegiatan produktif dan pembelajaran, serta memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi dalam aktivitas yang teliti.

Sementara itu, terdapat juga responden dari kelompok usia yang lebih tua, seperti usia 40 dan 45 tahun, meskipun jumlahnya hanya masing-masing 1orang (2%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden berasal dari kalangan usia muda, ada juga keterwakilan dari kelompok usia yang lebih beragam.

Tabel 2. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase %
1.	Laki-laki	20	40 %
2.	Perempuan	30	60 %
	Jumlah	50	100 %

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari 20 orang laki-laki (40%) dan 30 orang perempuan (60%) dari total 50 responden. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi responden perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki.

Dominasi responden perempuan dalam penelitian ini dapat mempengaruhi sudut pandang atau persepsi terhadap variabel-variabel yang diteliti. Oleh karena itu, perlu diperhatikan bahwa hasil penelitian ini mungkin lebih merepresentasikan pandangan kelompok perempuan dibandingkan laki-laki. Namun, jumlah responden laki-laki dan perempuan yang relatif seimbang tetap memberikan gambaran yang cukup representatif terhadap populasi yang diteliti.

Tabel 3. Data Responden Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan

No	Status kepemilikan	Jumlah	Presentase
1	Ya	46	92 %
2	Tidak	4	8 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki kendaraan pribadi. Sebanyak 46 responden atau 92% menyatakan memiliki kendaraan, sedangkan hanya 4 responden atau 8% yang tidak memiliki kendaraan.

Tingginya presentase kepemilikan kendaraan ini dapat memberikan gambaran bahwa sebagian besar responden memiliki mobilitas yang tinggi dan kemungkinan lebih mandiri dalam hal transportasi. Hal ini juga dapat berpengaruh terhadap perilaku atau preferensi mereka dalam konteks penelitian ini (misalnya dalam studi tentang transportasi, gaya hidup, perilaku konsumsi, atau penggunaan aplikasi berbasis lokasi).

Tabel 4. Data Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase %
1	Mahasiswa	32	64
2	Swasta	3	6
3	Wiraswasta	3	6
4	Swasta, wiraswasta	3	6
5	PNS	4	8
6	PPPK	2	4
7	Security	1	2
8	Honorar	1	2
9	Ibu rumah tangga	1	2
10	Karyawan	1	2
11	Belum bekerja	1	2

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat mayoritas responden dalam penelitian berasal dari kalangan mahasiswa, yaitu sebanyak 32 orang atau 64% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih berada dalam tahap pendidikan dan belum sepenuhnya memasuki dunia kerja. Sementara itu, responden dari kalangan pekerja seperti karyawan swasta, wiraswasta, PNS dan PPPK masing-masing berkontribusi sekitar 6% hingga 8%.

Jumlah ini menunjukkan bahwa sebagian responden sudah memiliki penghasilan tetap atau aktivitas ekonomi aktif. Selain itu, terdapat juga kelompok minoritas seperti security, honorer, ibu rumah tangga, dan belum bekerja masing-masingnya hanya menyumbang 2% dari total responden. Dominasi mahasiswa sebagai responden dapat mempengaruhi pola jawaban dan persepsi terhadap variabel yang diteliti, terutama jika topik penelitian berkaitan erat dengan dunia pendidikan, teknologi, atau gaya hidup generasi muda. Oleh karena itu, analisis interpretasi hasil penelitian perlu mempertimbangkan latar belakang mayoritas responden ini untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dan kontekstual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Kupang berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata skor jawaban responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar wajib pajak membayar pajak tepat waktu, memahami kewajiban perpajakan mereka, dan cenderung taat pada aturan yang berlaku. Kepatuhan ini diperkuat oleh adanya sistem pembayaran yang lebih muda seperti (e-Samsat) serta sanksi administratif yang ditetapkan secara konsisten. Temuan ini menunjukkan bahwa kepatuhan merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (PAD).

Tabel 5. Jawaban tentang kepatuhan wajib pajak (X1)

No	Sebaran jawaban responden	Skor	Frekuensi	Jumlah responden	Presentase %
1	Sangat tidak setuju	1	6	4	8
2	Tidak setuju	2	8	5	10
3	Normal	3	41	28	56
4	Setuju	4	140	47	94
5	Sangat setuju	5	305	50	100

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat distribusi jawaban responden terhadap variabel kepatuhan wajib pajak (X1). Dari total 50 responden, mayoritas memberikan jawaban yang menunjukkan tingkat kepatuhan tinggi.

Sebanyak 47 responden (94%) menyatakan setuju (140 frekuensi) dan sangat setuju (305 frekuensi) terhadap pernyataan-pernyataan yang mencerminkan kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap kewajiban perpajakan mereka. Sebaliknya itu, sebanyak 28 responden (56%) memilih jawaban netral (normal) dengan skor 3, yang mengindikasikan bahwa masih terdapat sebagian responden bersikap tengah-tengah atau belum memiliki sikap yang pasti terhadap kepatuhan wajib pajak. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak di kalangan responden berada di kategori tinggi. Hal ini penting sebagai indikator bahwa program sosialisasi, edukasi, atau kebijakan perpajakan yang telah dijalankan berpotensi memberikan dampak positif terhadap perilaku wajib pajak.

Kesadaran wajib pajak juga tergolong dalam kategori tinggi hingga sedang. Responden umumnya menyatakan bahwa mereka menyadari pentingnya membayar pajak sebagai kontribusi terhadap pembangunan daerah. Mereka memahami bahwa dana dari pajak kendaraan digunakan untuk pembangunan infrastruktur, pelayanan publik, dan sektor lainnya di Kota Kupang. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian dari kecil wajib pajak yang menunda pembayaran pajak atau belum sepenuhnya memahami manfaat pajak, yang mengindikasikan perlunya edukasi dan sosialisasi lebih lanjut dari pemerintah daerah.

Tabel 6. Jawaban tentang kesadaran wajib pajak (X2)

No	Sebaran jawaban responden	Skor	Frekuensi	Jumlah responden	Presentase %
1	Sangat tidak setuju	1	8	6	8
2	Tidak setuju	2	12	8	10
3	Normal	3	30	10	56
4	Setuju	4	183	47	94
5	Sangat setuju	5	267	50	100

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan distribusi jawaban responden terkait kesadaran wajib pajak dilihat bahwa sebagian besar responden menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi terhadap kewajiban perpajakan. Hal ini dibuktikan dengan jumlah responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 47 orang (94%) dan sangat setuju sebanyak 50 orang (100%). Jika dikombinasikan, terdapat total 97 responden (188%) berada pada tingkat kesadaran tinggi. Sebaliknya, hanya sedikit responden yang menunjukkan tingkat kesadaran rendah. Responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 8 orang (10%). Ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari total responden yang belum memiliki kesadaran pajak yang memadai. Sementara itu, jawaban Netral diberikan oleh 10 responden (56%) yang menunjukkan bahwa masih terdapat responden yang belum dapat menentukan secara pasti tingkat kesadaran terhadap kewajiban perpajakan.

Data menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah dari sektor pajak kendaraan bermotor mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan ini sejalan dengan meningkatnya jumlah kendaraan bermotor dan tingginya tingkat kepatuhan dan kesadaran wajib pajak. Namun, fluktuasi masih terjadi pada periode-periode tertentu, misalnya karena faktor eksternal seperti pandemi atau kondisi ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, peran strategi pemungutan pajak dan pelayanan publik sangat menentukan dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan PAD.

Tabel 7. Jawaban tentang Pendapatan Asli Daerah (Y)

No	Sebaran jawaban responden	Skor	Frekuensi	Jumlah responden	Presentase %
1	Sangat tidak setuju	1	-	-	-
2	Tidak setuju	2	1	1	0,25
3	Normal	3	74	32	18,5
4	Setuju	4	149	41	37,3
5	Sangat setuju	5	176	48	44,0

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa mayoritas responden memberikan jawaban positif terhadap kontribusi yang diberikan terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak 48 responden (44,0%) menyatakan sangat setuju, dan 41 responden (37,3%) menyatakan setuju. Kombinasi kedua kategori tersebut mencerminkan bahwa sebanyak 86 responden (81,3%) secara umum setuju bahwa aspek-aspek yang ditanyakan dalam kuesioner berpengaruh terhadap peningkatan PAD. Sementara itu, sebanyak 32 responden (18,5%) memberikan tanggapan normal atau netral. Dan hanya 1 responden (0,25%) yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada respon yang menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan resistensi

terhadap ide bahwa faktor-faktor tersebut mempengaruhi PAD sangat rendah di kalangan responden.

Tabel 8. Deskripsi Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Kepatuhan Wajib Pajak (X1), Kesadaran Wajib Pajak (X2) Dan PAD (Y) Pada UPTD Pendapatan Aset Daerah Wilayah Kota Kupang

No	Kepatuhan wajib pajak (X1)	Kesadaran wajib pajak (X2)	PAD (Y)
1	46	47	34
2	50	55	40
3	39	39	32
4	40	44	32
5	50	55	32
6	50	50	40
7	37	44	30
8	45	55	26
9	49	49	39
10	35	55	25
11	50	53	40
12	43	53	28
13	47	47	37
14	34	49	25
15	40	53	29
16	34	55	24
17	50	51	40
18	44	34	30
19	40	44	31
20	40	52	32
21	41	41	33
22	39	55	28
23	50	55	40
24	50	55	40
25	50	42	40
26	38	46	30
27	32	55	24
28	50	55	40
29	50	55	40
30	50	44	40
31	46	55	28
32	50	46	40
33	37	55	23
34	50	55	40
35	50	55	40
36	42	55	32
37	50	50	40
38	40	55	31
39	50	51	40
40	46	49	37
41	40	47	33

maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk analisis fundamental (X1) r-tabel nya dengan nilai signifikan 5% dan df 8 (10 responden - 2) yaitu 0,632.

Berikut hasil pengujian nya :

- Tabelm diatas menunjukkan nilai *person correlation* antara item-item indikator variabel kepatuhan wajib pajak (X1).
- Mayoritas nilai korelasi antara item berada di atas 0.3, bahkan banyak yang di atas 0.5 atau lebih (misalnya 0.626, 0.555, 0.602, 0.572, 0.770, dst)
- Nilai signifikansi (Sig.(2-tailed) sebagian besar berada dibawah 0,05, yang berarti korelasi signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

Jadi berdasarkan data diatas terlihat bahwa seluruh indikator (x1.1 sampai dengan x1.10) memiliki korelasi antar item yang umumnya >0.3 dan signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator ini valid dan layak digunakan untuk mengukur Kepatuhan Wajib Pajak dalam penelitian ini.

b) Uji validitas variabel Kesadaran Wajib pajak (X2)

Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X2) diukur melalui 5 indikator pernyataan dalam kuesioner penelitian. Untuk memastikan bahwa setiap item mampu mengukur aspek yang relevan dengab konstruk kesadaran wajib pajak, dilakukan uji validitas menggunakan progran SPSS versi 21. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi *person product moment* antara skor masing-masing item dengan skor total masing-masing indikator.

		Correlations									
		Kesadaran Wajib Pajak									
Kesadaran Wajib Pajak	Person Correlation	1									
	Sig. (2-tailed)										
Kesadaran Wajib Pajak	Person Correlation		1								
	Sig. (2-tailed)										
Kesadaran Wajib Pajak	Person Correlation			1							
	Sig. (2-tailed)										
Kesadaran Wajib Pajak	Person Correlation				1						
	Sig. (2-tailed)										
Kesadaran Wajib Pajak	Person Correlation					1					
	Sig. (2-tailed)										
Kesadaran Wajib Pajak	Person Correlation						1				
	Sig. (2-tailed)										
Kesadaran Wajib Pajak	Person Correlation							1			
	Sig. (2-tailed)										

Beradsarkan data diatas terdapat tabel korelasi yang menunjukkan nilai *Pearson Correlation (r)* antara masing- masing item pernyataan. Menurut Sugiyono (2017) kriteria validitas adalah: jika nilai *Sig. (2-tailed) < 0,05* maka item dianggap valid, namun jika nilai *Sig. (2-tailed) ≥ 0,05* maka item dianggap tidak valid, dan jika nilai *Pearson Correlation (r)* atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid, namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid untuk kesadaran wajib pajak (X2) r-tabel nya dengan nilai signifikan 5% dan df 8 (50 responden-2) yaitu 0,632. Berikut ini hasil pengujiannya :

Berdasarkan hasil korelasi antr item variabel kesadaran wajib pajak (X2), diperoleh nilai koelasi yang berada dalam rentang 0.403 hingga 0.911. seluruh nilai tersebut berada diatas standar minimal validitasbyaitu 0,3, serta signifikan pada tingkat kepercayaan 95% (sig. >0.05). dengan demikian, seluruh item pertanyaan digunakan untuk mengukur variabel kesadaran wajib pajak dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

c) Uji validitas variabel Pendapatan Asli Daerah (Y)

Uji Pendapatan Asli Daerah (Y) diukur melalui 4 indikator pada pernyataan dalam kuesioner penelitian ini. Untuk memastikan bahwa setiap item mampu mengukir aspek yang relevan dengan konstruk Pendapatan Asli Dearah, dilakukan uji validitas menggunakan program SPSS versi 21. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi *person product moment* antara skor masing-masing item dengan skor total indikator pada variabel Pendapatan Asli Daerah (Y)

Pendapatan Asli Daerah Sig. (2-tailed) N. Sig.	1 500 50	.883 500 50	.811 500 50	.536 500 50	.412 500 50	.400 500 50	.387 500 50	.314 500 50	.307 500 50	.220 500 50
Pendapatan Asli Daerah Sig. (2-tailed) N. Sig.	.883 500 50	1 500 50	.781 500 50	.447 500 50	.490 500 50	.520 500 50	.551 500 50	.438 500 50	.434 500 50	.414 500 50
Pendapatan Asli Daerah Sig. (2-tailed) N. Sig.	.811 500 50	.781 500 50	1 500 50	.611 500 50	.611 500 50	.611 500 50	.629 500 50	.629 500 50	.587 500 50	.520 500 50
Pendapatan Asli Daerah Sig. (2-tailed) N. Sig.	.536 500 50	.447 500 50	.611 500 50	1 500 50	.540 500 50	.540 500 50	.484 500 50	.540 500 50	.512 500 50	.412 500 50
Pendapatan Asli Daerah Sig. (2-tailed) N. Sig.	.412 500 50	.447 500 50	.611 500 50	.540 500 50	1 500 50	.684 500 50	.616 500 50	.717 500 50	.686 500 50	.688 500 50
Pendapatan Asli Daerah Sig. (2-tailed) N. Sig.	.400 500 50	.387 500 50	.314 500 50	.307 500 50	.220 500 50	1 500 50	.792 500 50	.784 500 50	.884 500 50	.717 500 50
Pendapatan Asli Daerah Sig. (2-tailed) N. Sig.	.314 500 50	.307 500 50	.220 500 50	.220 500 50	.220 500 50	.792 500 50	1 500 50	.827 500 50	.827 500 50	.888 500 50
Pendapatan Asli Daerah Sig. (2-tailed) N. Sig.	.307 500 50	.220 500 50	.220 500 50	.220 500 50	.220 500 50	.827 500 50	.827 500 50	1 500 50	.887 500 50	.888 500 50
Pendapatan Asli Daerah Sig. (2-tailed) N. Sig.	.220 500 50	.220 500 50	.220 500 50	.220 500 50	.220 500 50	.827 500 50	.827 500 50	.887 500 50	1 500 50	.888 500 50
Pendapatan Asli Daerah Sig. (2-tailed) N. Sig.	.220 500 50	.220 500 50	.220 500 50	.220 500 50	.220 500 50	.827 500 50	.827 500 50	.887 500 50	.887 500 50	1 500 50

Berdasarkan data diatas terdapat gambar korelasi yang menunjukkan nilai pearson correlation antara masing-masing item pernyataan. Menurut Sugiyono (2017) kriteria validitas adalah: jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka item dianggap valid, namun jika nilai Sig. (2-tailed) ≥ 0,05 maka item dianggap tidak valid, dan jika nilai Pearson Correlation (r) atau r-hitung > r-tabel maka item tersebut dinyatakan valid, namun jika r-hitung < r-tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk analisis fundamental (X1) r-tabel nya dengan nilai signifikan 5% dan df 8 (10 responden - 2) yaitu 0,632. Berikut hasil pengujiannya:

Berdasarkan hasil uji validitas melalui analisis korelasi antar item pada variabel Pendapatan Asli Daerah (Y), diperoleh nilai korelasi antar indikator yang berkisar antara 0.220 hingga 0.827. mayoritas nilai korelasi tersebut berada diatas minimal kepercayaan 955 (sig. 0.05). oleh karena itu, seluruh item pernyataan pada variabel Pendapatan Asli Daerah dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian menghasilkan data yang konsisten dan stabil. Dalam penelitian ini, dilakukan uji reabilitas terhadap tiga variabel yaitu Kepatuhan Wajib Pajak (X1), Kesadaran Wajib Pajak (X2) dan Pendapatan Asli Daerah (Y). Masing - masing variabel melalui 10 pernyataan , dan data diperoleh dari 50 responden. Uji reabilitas ini dilakukan dengan menggunakan progrsm SPSS versi 21. Melalui perhitungan nilai *cronbach's Alpha*, berikut ini hasil pengujiannya :

a) Uji Reabilitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (X1)

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi internal dari instrumen penelitian pada variabel Kepatuhan Wajib Pajak yang terdiri dari 10 butir pertanyaan.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	10

Penujian menggunakan SPSS versi 21 pada gambar diatas menggunakan teknik cronbach's Alpha menurut Sugiyono (2017) kriteria suatu data dikatakan reliabel jika nilai cronbach's Alpha > 0,60 maka item pernyataan yang ada Kepatuhan wajib Pajak dinyatakan reliabel.

Berdasarkan reability statistic pada gambarv diatas maka perhitungan uji reabilitas menggunakan SPSS versi 21, nilai cronbach's Alpha yang diperoleh sebesar 0.898 dengan jumlah item sebanyak 10. Karena nilai cronbach's Alpha tersebut lebih besar dari 0.7, makan dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki reabilitas yang sangat baik, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

b) Uji Reabilitas Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X₂)

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi internal dari instrumen penelitian pada variabel kesadaran wajib pajak yang terdiri dari 9 pernyataan.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	9

Berdasarkan reability statistic pada gambarv diatas maka perhitungan uji reabilitas menggunakan SPSS versi 21, nilai cronbach's Alpha yang diperoleh sebesar 0.922 dengan jumlah item sebanyak 9. Karena nilai tersebut lebih besar dari batas minimal reabilitas yaitu 0.7, bahkan sudah masuk kategori sangat tinggi (>0.9), msk dapat disimpulkan bahwa instrumen yamh digunakan dalam penelitian ini memiliki reabilitas sangat baik dan dapat digunakan sebagai alat ukur yang konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti.

c) Uji Reabilitas Vraiabel Pendapatan Asli Daerah (Y)

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi internal dari instrumen penelitian pada variabel Pendapatan Asli Daerah yang terdiri dari 10 pernyataan.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	10

Berdasarkan reability statistic pada gambarv diatas maka perhitungan uji reabilitas menggunakan SPSS versi 21, nilai cronbach's Alpha yang diperoleh sebesar 0.921 dengan jumlah item sebanyak 10. Nilai ini lebih besar dari standar minimal reabilitas yaitu 0.7, bahkan sudah termasuk kategori sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki reabilitas yang sangat baik dan dapat digunakan sebagai alat uku yang konsisten dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Kepatuhan Dan Kesadaran Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari hasil analisis kuantitatif yang dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Kepatuhan dan Kesadaran Wajib Pajak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) , terbukti dengan hasil r hitung (8,266) > r tabel (2,010).
2. Dan menunjukkan bahwa kepatuhan dan kesadaran merupakan hal yang terpenting bagi wajib pajak agar dapat patuh dalam menjalankan kewajiban membayar pajak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan Terima Kasih kepada Samsat Kota Kupang. Pembimbing penelitian Ariyon S. Ndun SE.,MM, Dan Dwi Dersmi Selan, SE., MM, Serta Universitas Persatuan Guru 1945 NTT.

DAFTAR PUSTAKA

- Armansyah, Yudi. "Menyoal Relevansi Kebijakan Otonomi Daerah Dan Otonomi Pendidikan Dikaji Dari Kesejahteraan." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2.1 (2016).
- Bintary, Abharina Avidaniar. "Analisis Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dalam upaya Meningkatkan Penerimaan Pajak Daerah pada Kantor Bersama Samsat Jakarta Timur Tahun 2015-2018." *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)* 1.2 (2020): 86-101.
- Boediono, Meilina, Sonata Christian, and Dewi Mustikasari Immanuel. "Pengaruh kualitas produk dan kualitas layanan terhadap keputusan pembelian konsumen Sealantwax." *PERFORMA* 3.1 (2018): 90-99.
- Murti, Hangga Wicaksono, Jullie J. Sondakh, and Harijanto Sabijono. "Pelayanan fiskus dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Manado." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 2.3 (2014).
- Nurlis, Widayati Dan. "Faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan untuk membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas (Studi Kasus pada KPP Pratama Gambir Tiga)." *Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto* (2010).
- Ramadhan, Puja Rizqy. "Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi* 5.1 (2019): 81-87.
- Rahmayani, Melia Wida, and Engkun Kurnadi. "Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat Periode 2018-2021." *Jurnal Akuntansi Kompetif* 5.2 (2022): 224-234.
- Suneni, Heri. *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2010.
- Vientiany, Dini. *Kedudukan Zakat Sebagai Penerimaan Negara: Studi Terhadap Integrasi Zakat Dan Pajak Di Indonesia*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021.
- Wahyuni, Arie. "Tax Evasion: Dampak dari Self Assessment System." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 1.1 (2011).
- Wawan Kurniawan, S. K. M., and S. K. M. Aat Agustini. *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keperawatan; Buku Lovrinz Publishing*. LovRinz Publishing, 2021.
- Yolenta, Laurencia. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kelapa Gading Jakarta Utara/Laurencia Yolenta/35170287/Pembimbing: Prima Apriwenni." (2021).
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Menjunjung Tinggi Hak dan Kewajiban
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Pendapatan Asli Daerah
Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 Pasal 1 ayat 2 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 10 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (UU HKPD)
UPTD Daerah Wilayah Kota Kupang 2021. Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Samsat Kota Kupang.